



PENDEKATAN SUBJEK AKADEMIK DAN PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nor Holis

STAI Al Mujtama Pamekasan

Email: norholis.pamekasan2023@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Salah satu problematika lembaga PIAUD hingga saat ini adalah, dalam merancang kurikulum masih sering menggunakan sistem plagiasi kurikulum dari lembaga lain, sehingga kurikulum yang dipakai seringkali tidak sesuai dengan aspek kebutuhan dan potensi peserta didik yang seharusnya menjadi catatan penting dalam mendesain kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pengembangan kurikulum PIAUD yang berorientasi pada pendekatan akademik dan humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan subjek akademik dan pendekatan humanistik sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum PIAUD. Pendekatan subjek akademik berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik dari ranah kognitif. Sedangkan pendekatan humanistik berorientasi pada pengembangan peserta didik tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga pada ranah afektif. Serta menjadikan peserta didik sebagai sentral dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.</i></p>	<p>Diajukan : 21-7-2024 Diterima : 13-11-2024 Diterbitkan : 25-11-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Kurikulum, Pendekatan akademik, Pendekatan humanis, Anak usia dini</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>One of the problems of PIAUD institutions to date is that in designing the curriculum they often use a system of plagiarizing curricula from other institutions, so that the curriculum used is often not in accordance with aspects of the needs and potential of students which should be an important note in designing the curriculum. This research aims to identify the concept of developing a PIAUD curriculum that is oriented towards an academic and humanist approach. This research uses a library research approach. The research results show that an academic subject approach and a humanistic approach are needed in developing the PIAUD curriculum. The academic subject approach is oriented towards developing students' abilities from the cognitive domain. Meanwhile, the humanistic approach is oriented towards developing students not only in the cognitive domain but also in the affective domain. As well as making students central in the learning process by giving them the freedom to develop according to their potential.</i></p>	<p>Keywords: <i>Curriculum, academic approach, humanist approach, early childhood</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Holis, N. (2024). Pendekatan Subjek Akademik dan Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 2(3), 261–268. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</p>	

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) perlu dipersiapkan dan dikonsepsi dengan baik dengan berorientasi pada pendekatan akademik dan humanis, karena kurikulum PIAUD menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak sejak

dini. Namun, dalam praktiknya, lembaga pendidikan masih sering ditemukan menggunakan sistem plagiasi kurikulum dari lembaga lain dan terpusat pada pendekatan yang bersifat instruksional dan bersifat kurikulum pusat, yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa serta kebutuhan dan potensi mereka.

Sehingga diperlukan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum PIAUD yang berpusat pada kebutuhan dan potensi siswa secara holistik dan terpadu. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendekatan akademik dan pendekatan humanistic. Dalam pendekatan ini banyak menekankan pada kebutuhan siswa dalam pengambilan keputusan, fleksibilitas dalam pelaksanaan, dan pengembangan kompetensi. Sebenarnya pendekatan akademik dan humanis ini telah banyak diketahui oleh pengelola lembaga pendidikan, namun masih kurangnya kajian tentang penerapannya di PIAUD, sehingga dalam tatanan praktiknya sering terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam terkait pendekatan akademik dan humanistik serta implementasinya dalam PIAUD sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kurikulum yang berpusat pada kebutuhan siswa dan mengembangkan potensi mereka secara holistik dan terpadu.

Selama ini, pendidikan anak usia dini banyak dianggap hanya sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan ini masih terpusat pada aspek kognitif dan perkembangan fisik anak. Sementara itu, aspek keagamaan, moral, sosial, emosional, dan kreatifitas anak seringkali terabaikan. Padahal, pengembangan aspek tersebut juga penting untuk membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah.(Manora et al., 2023) Padahal pendidikan anak usia dini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu sejak dini untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi serta dapat membentuk kepribadian unggul yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter. Sehingga cita-cita mulia dalam proses pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya dalam memanusiaikan manusia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional maupun tujuan yang di inginkan dari setiap lembaga pendidikan anak usia dini, maka sangat diperlukan kurikulum sebagai rancangan dan arah haluan dari lembaga tersebut untuk meraih tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misinya. Dan idealnya setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan corak tersendiri yang menjadi keunggulan dari lembaga tersebut yang hal itu sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Maka penting sekali bagi lembaga pendidikan untuk merancang dan mengonsep kurikulum dengan mempertimbangkan pendekatan akademik dan humanistik.

Di dalam pengembangan kurikulum PIAUD, lembaga pendidikan harus mengonsep kurikulum dengan baik dan bagus sehingga perlu mengacu pada pendekatan-pendekatan kurikulum, yaitu pendekatan materi, pendekatan kompetensi, pendekatan integratif, pendekatan subjek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Adapun dalam penulisan artikel ini lebih fokus membahas tentang pendekatan subjek akademik kurikulum dan pendekatan humanistik kurikulum. Pendekatan yang dimaksud adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik.(Idi, 2011)

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum muncul sebagai implikasi dari adanya berbagai aliran dalam pendidikan, semisal pendekatan subjek akademik terlahir

dari aliran pendidikan klasik tradisional, dan pendekatan humanistik kurikulum berasal dari aliran pendidikan pribadi (Arifin, 2014). Setiap aliran pendidikan bertitik tolak dari asumsi yang berbeda. Pemahaman tentang kerangka kurikulum juga berbeda, seperti tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Sehingga keseriusan dalam mentelaah pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum anak usia dini juga akan berdampak pada proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian library research. Metode penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka teoritik dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Jenis penelitian library research sendiri merupakan representatif terhadap penjelasan tentang objek penelitian yang diangkat untuk permasalahan yang dikaji. Metode ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan kurikulum akademik dan humanistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau Content analysis. Content analysis adalah metode analisis yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan. Kemudian pendapat lain menjelaskan dari perspektif yang lebih luas bahwa analisis konten merupakan sebuah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Library research atau studi literatur adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka teoritik dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Studi literatur dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Subjek Akademik Dalam Pengembangan Kurikulum PIAUD

Pendekatan subjek akademik ini menggunakan pendekatan studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum, misalnya mapel matematika, sains, sejarah, geografi, dan sebagainya.(Idi, 2011) Pendekatan ini menginginkan peserta didik berlaku layaknya seorang ahli di bidang mapel yang diajarkan. Sehingga peserta didik perlu mengikuti perkembangan disiplin ilmu dengan memahami dan jika perlu melanjutkan studinya untuk menjadi seorang ahli dalam bidang tertentu.(Malik, 2011) Maka yang diutamakan dalam pendekatan ini pada kurikulum PIAUD adalah perencanaan program penguasaan bahan dan proses dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan menggolongkan mata pelajaran tertentu untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

Pendekatan subjek akademik termasuk pendekatan paling mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya oleh sebab disiplin ilmu telah jelas batasannya dan karena itu

lebih mudah mempertanggung jawabkan apa yang di ajarkan.(Ahmad, 1998) Adapun kurikulum yang menggunakan pendekatan ini harus menyediakan seperangkat mata pelajaran yang terpisah-pisah antara satu dengan yang lainnya, yang isi dari mata pelajaran itu adalah pengetahuan, dan pengetahuan itu adalah inti dari pendekatan kurikulum subjek akademik. Pendekatan subjek akademik lahir dari pemikiran pendidikan klasik-tradisional dan tertua akan tetapi hingga saat ini pendekatan ini masih sangat relevan digunakan dalam mengembangkan kurikulum PIAUD.

Kurikulum PIAUD dengan pendekatan subjek akademik berisi tentang pengetahuan. Pengetahuan merupakan warisan budaya pada masa lampau dan akan tetap diwariskan pada generasi yang akan datang selama manusia ada di bumi, selagi itu juga ia harus mempelajari pengetahuan. Pengetahuan itu telah disusun oleh para ahli secara sistematis, logis, dan dinamis dalam bentuk mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut diberikan di setiap sekolah. Peserta didik yang ada disekolah harus mempelajari semua mata pelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik menguasai pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan lebih bersifat pengembangan intelektual.(Arifin, 2014) Maka dalam pendekatan ini orientasinya adalah untuk menjadikan siswa yang bermutu tinggi dengan menguasai pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip fundamental disiplin ilmu dan ranahnya lebih pada kemampuan intelektual.

Karakteristik Pendekatan Subjek Akademik

Ditinjau dari kerangka dasar kurikulum, pendekatan kurikulum subjek akademik memiliki karakteristik tertentu, anatara lain:

- a. Tujuan: yaitu mengembangkan kemampuan intelektual anak melalui penguasaan disiplin ilmu. Maka Dengan berpengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, para peserta didik diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat terus dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pendekatan subjek akademik untuk mengembangkan kurikulum sangat diperlukan, agar proses dari pendidikan terarah sesuai dengan tujuan yang di harapkan.
- b. Isi atau materi: yaitu mengambil dari berbagai disiplin ilmu yang telah disusun oleh para ahli, kemudian direorganisasikan sesuai kebutuhan pendidikan. Dalam hal isi atau materi yang ingin digunakan di dalam pengembangan kurikulum bisa mengadopsi berbagai disiplin ilmu dari para ahli lalu kemudian dilakukan pemilahan dan pemilihan disesuaikan dengan kebutuhan dari lembaga guna membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan di lembaga itu tercapai.

Jika ditinjau dari pola isi atau materi pelajaran pendekatan subjek akademik memiliki ciri-ciri pola sebagai berikut: 1) *Correlated curriculum* adalah pelajaran yang dipelajari dikolerasikan dengan pelajaran lainnya. 2) *Unified* atau *concentrated curriculum* adalah bahan pelajaran tersusun dengan tema-tema tertentu yang mencakup materi dari disiplin ilmu. 3) *Integrated curriculum* dalam hal ini lebih mengacu pada bahan ajar yang diintegrasikan dalam suatu persoalan, kegiatan atau segi kehidupan tertentu. 4) *Problem solving curriculum* adalah berisi topik pemecahan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diiperoleh dari berbagai mata pelajaran.(Sukmadinata, 2014) Maka untuk dapat mengaplikasikan pendekatan kurikulum subjek akademik di atas guru harus kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan untuk menghubungkan materi yang disampaikan

dengan materi yang lain, dalam konteks ini seorang guru harus berwawasan luas. Dan guru harus bisa mengaitkan dengan persoalan-persoalan yang ada di lingkungan sekolah atau masyarakat dengan memberikan persoalan atau problem lalu kemudian meminta siswa untuk dapat menyelesaikan masalah itu dengan solutif yang baik.

- a. Metode: yaitu menggunakan metode ekspositori, inkuiri-discoveri, dan pemecahan masalah. Dimana pada metode ini ide-ide diberikan guru kemudian dielaborasi atau dilaksanakan siswa sampai mereka kuasai. Konsep utama disusun secara sistematis, dengan ilustrasi yang jelas untuk selanjutnya dikaji. Dalam materi disiplin ilmu yang diperoleh, dicari berbagai masalah penting, kemudian dirumuskan dan dicari cara pemecahannya.(Sukmadinata, 2014) Seorang guru di dalam mengajar harus kaya akan metode agar proses pembelajarn tidak monoton dan membuat siswa jenuh. Bagaimana guru juga harus bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajran, agar siswa juga bisa aktif, semisal dengan metode inkuiri tersebut.
- b. Evaluasi: yaitu menggunakan jenis dan bentuk evaluasi yang bervariasi, seperti sumatif dan formatif, tes dan non tes. Evaluasi lebih mengutamakan hasil sesuai dengan kriteria pencapaian.(Arifin, 2014) Evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran, serta dapat mengetahui kekurangannya lalu kemudian dapat dicarikan solusi pemecahan untuk menjadikan proses pembelajaran berikutnya jauh lebih efektif dan efisien.

Pemilihan Disiplin Ilmu

Di dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan subjek akademik perlu melakukan pemilihan materi pelajaran yang kemudian dipilih menjadi beberapa sub kajian dari setiap mata pelajaran atau disiplin ilmu tersebut. Jika ingin menguasai yang cukup mendalam maka disiplin ilmu yang dipelajari harus sedikit. Tetapi, jika mempelajari sedikit disiplin ilmu maka penguasaan materi para peserta didik akan sangat terbatas. Dan apabila disiplin ilmunya sangat banyak, maka tahap penguasaannya akan mendangkal. Dalam arti peserta didik akan tahu banyak tetapi pengetahuannya tidak mendalam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, terdapat beberapa solusi alternatif sebagai berikut: a) Mengusahakan adanya penguasaan yang menyeluruh dengan menekankan pada bagaimana cara menguji kebenaran atau mendapatkan pengetahuan. Yaitu Penguasaan secara mendalam dan banyak dari materi dengan menitik beratkan pada sumber ilmu yang dipelajari serta kebenarannya. b) Mengutamakan kebutuhan masyarakat, memilih dan menentukan aspek-aspek dari disiplin ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini harus selektif dalam memilih suatu disiplin ilmu dimana harus lebih di prioritaskan pada sesuatu yang menjadi kebutuhan dari masyarakat, karena peserta didik termasuk bagian dari masyarakat dan akan kembali pada masyarakat.maksudnya adalah bagaimana materi yang du sajikan bisa relevan dengan kebutuhan dari masyarakat atau sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat. Sehingga siswa yang termasuk bagian dari masyarakat akan lebih mudah mendalaminya. c) Menekankan pengetahuan dasar yaitu pengetahuan-pengetahuan yang menjadi dasar bagi penguasaan disiplin-disiplin ilmu yang lainnya (Sukmadinata, 2014) dalam hal ini siswa diharapkan bisa menguasai dasar-dasar dari disiplin ilmu.

Meskipun pendekatan ini sangat bermanfaat untuk merancang kurikulum PIAUD akan tetapi di sisi lain ada kelemahan dari pendekatan ini antara lain: a). Konsep kurikulum ini terlalu menonjolkan domain kognitif akademis sehingga domain afektif, psikomotorik, dan sosial, emosional menjadi terabaikan. Kurikulum ini penekanannya memang pada sisi kognitif namun bagaimana seorang guru juga mampu mewarnai dengan aspek lainnya sehingga semua ranah bisa tercapai dengan baik. b). Konsep yang dikembangkan oleh para ahli belum tentu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Maksudnya dikarenakan Setiap anak mempunyai kemampuan dan potensi yang berbeda sehingga butuh penyesuaian. c). Tidak semua peserta didik dapat memahami dan menggunakan metode ilmiah untuk mempelajari disiplin ilmu. d). Tidak semua anak akan menjadi ilmuwan profesional. e). Guru tidak atau jarang terlibat dalam penelitian karena tidak menguasai metode ilmiah (Arifin, 2014).

Setiap metode dan pendekatan pasti memiliki kelemahan, meski demikian kita tidak bisa hanya melihat dari sisi itu karena ada sisi kelebihan juga yang bisa kita ambil untuk mengembangkan kurikulum PIAUD agar lebih baik.

Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum PIAUD

Pendekatan kurikulum humanistik berpusat pada peserta didik (siswa) (*student centered*) dan mengutamakan perkembangan afektif peserta didik sebagai persyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar. (Idi, 2011) Pendekatan humanistik berbeda dengan pendekatan kurikulum subjek akademik yang lebih menekankan pada intelektual dan kemampuan pemahaman siswa, pendekatan humanistik lebih mengutamakan perkembangan afektif peserta didik. Karena idealnya tujuan pendidikan tidak hanya menginginkan perubahan peserta didik dalam ranah kecerdasan berpikir akan tetapi juga perubahan sikap. Dalam pendekatan ini peserta didik dipandang sebagai sentral dalam proses pembelajaran agar belajar itu dapat memberikan hasil maksimal pada siswa.

Pendekatan humanis dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik (Sukmadinata, 2014). Dimana pandangan humanistik berorientasi pada memanusiakan manusia, dalam pendidikan, aliran ini memberikan tempat utama kepada peserta didik, dengan kata lain peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pendidikan. Karena setiap peserta didik mempunyai potensi dan kemampuan serta kekuatan untuk berkembang.

Konsep Gestalt yang menganggap individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh, (Sukmadinata, 2014) juga merupakan pegangan dari pendekatan kurikulum humanis ini. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja dari segi fisik dan intelektual saja, tetapi juga perlu diperhatikan dari segi sosial dan afektifnya. Aktualisasi diri seorang anak atau peserta didik perlu diperhatikan. Mereka harus diberikan kebebasan, kemandirian, hak untuk menemukan jati diri serta kebebasan dalam pengembangan fisik dan emosionalnya. Dalam proses pembelajaran pendidikan diharapkan dapat memelihara keutuhan siswa sebagai keseluruhan, khususnya mengenai kreatifitasnya.

Pendekatan humanistik dalam kurikulum di dasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut: a) Siswa akan lebih giat belajar dan bekerja bila harga dirinya dikembangkan sepenuhnya. b) Siswa yang diturut sertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelajaran akan merasa bertanggung jawab atas keberhasilannya. c) Hasil belajar akan meningkat dalam suasana belajar yang diliputi oleh rasa saling mempercayai, saling membantu, saling mempedulikan, dan bebas dari ketegangan yang berlebihan. d) Guru

yang berperan sebagai fasilitator belajar memberi tanggung jawab kepada siswa atas kegiatannya belajar dan memupuk sikap positif. e) Kepedulian siswa akan pelajaran memegang peranan penting dalam penguasaan bahan pelajaran. f) Evaluasi diri bagian penting dalam proses belajar yang memupuk rasa harga diri. (Nasution, 2012)

Asumsi di atas bisa berjalan sesuai dengan harapan manakala guru mampu mengaplikasikan kemampuan profesionalnya dan kemampuan pedagogiknya.

Ciri-ciri Pendekatan Kurikulum Humanistik

Setiap pendekatan dalam pengembangan kurikulum memiliki ciri-ciri tersendiri yang menjadi karakter dari pendekatan itu sendiri. Begitu juga dengan pendekatan kurikulum humanistik. Berikut beberapa ciri-ciri dari pendekatan humanistik menurut Mc.Neil yang dikutip oleh Zainal:

- a. Partisipasi: artinya peserta didik terlibat secara aktif merundingkan apa yang akan dipelajarinya, tidak ada paksaan secara otoriter. Jadi dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga guru hanya sebagai fasilitator atas materi yang telah menjadi pilihan dari siswa.
- b. Integrasi: artinya ada interpenetrasi dan integrasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dimana siswa diharapkan bisa memadukan antara tiga ranah yang ada sehingga tidak hanya salah satu domain saja yang diperhatikan dalam proses pembelajaran.
- c. Relevansi: artinya terdapat kesesuaian antara materi pelajaran dan kebutuhan pokok serta kehidupan siswa ditinjau dari segi emosional dan intelektual.
- d. Diri anak merupakan sasaran utama yang harus di pelajari agar anak dapat mengenal dirinya
- e. Dan tujuan yang mengembangkan diri anak sebagai suatu keseluruhan pribadi yang utuh dalam masyarakat manusiawi. (Arifin, 2014)

Tujuan pendidikan dari pendekatan kurikulum humanis adalah sebagai proses bagi setiap siswa yang dinamis dalam mengembangkan pola pikir beserta sikap yang harus diperbaiki. Adapun guru sebagai fasilitator seyogyanya dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa agar perkembangan peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan dalam pendekatan humanistik itu sendiri.

Maka peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut: pertama, Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif. Keduamenghormati individu peserta didik. ketiga, tampil alamiah, otentik, tidak di buat-buat. (Malik, 2011) Sedangkan peserta didik diajar untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya, disisi lain guru juga harus menyediakan kegiatan yang memberikan alternatif pengalaman belajar bagi siswa.

Adapun evaluasi dari pendekatan kurikulum humanis ini berbeda dengan evaluasi pada umumnya, yang lebih menekankan pada hasil yang dicapai dalam pembelajaran beserta produk. Akan tetapi sebaliknya, evaluasi pada pendekatan humanis yang lebih ditekankan adalah pada proses pembelajaran. Setiap kegiatan di dalam proses merupakan sumber utama bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran dengan baik. Sehingga bisa dikatakan sukses itu karena berproses dan tidak akan sukses tanpa suatu proses. Maka titik tekannya untuk mencapai hasil belajar yang baik ada pada proses pembelajaran.

Kelemahan Pendekatan Humanistik

Setiap pendekatan pasti ada sisi keunggulan atau keistimewaan dan pasti juga ada sisi kelemahan atau kekurangan. Hal itu sudah wajar karena setiap pendekatan adalah

produk dari manusia dan manusia juga tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Dalam pendekatan humanistik ini juga terdapat kekurangan atau kelemahan seperti: pertama, keterlibatan emosional tidak selamanya berdampak positif bagi perkembangan individual peserta didik. Kedua, meskipun pendekatan kurikulum ini sangat menekankan pada individu peserta didik, pada kenyataannya di setiap program terdapat keseragaman peserta didik. Ketiga, pendekatan kurikulum ini memerhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Dan hal itu sangat sulit dijangkau dengan mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Ke empat, dalam pendekatan ini, prinsip-prinsip psikologis yang ada kurang terhubung.(Malik, 2011) Kelemahan-kelemahan yang ada di atas bisa diminimalisir dengan adanya kinerja yang optimal dan profesional dari seorang guru, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian yang diinginkan. Maka guru harus benar-benar memenuhi kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya.

KESIMPULAN

Pendekatan subjek akademik dan pendekatan humanistik sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan subjek akademik lebih mengarah kepada pengembangan kemampuan peserta didik dari ranah kognitif. Sedangkan pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum berorientasi pada pengembangan peserta didik tidak hanya dari ranah kognitif tapi juga dari ranah afektif. Serta menjadikan peserta didik sebagai sentral dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Meskipun kedua pendekatan di atas sangat urgen dalam pengembangan kurikulum tetapi disisi lain juga mempunyai kelemahan.

Kualitas dan mutu lembaga pendidikan salahsatunya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Maka diperlukan keseriusan dalam membuat dan mengembangkan kurikulum, harus sesuai dengan visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan dan berorientasi pada kebutuhan siswa pada aspek kognitif dan afektif. Pendekatan subjek akademik serta pendekatan humanis bisa menjadi bagian dari solusi untuk mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Malik, O. (2011). *Oemar Malik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka untuk PIAUD. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.546>
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.